

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis serta menafsirkan fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahuinya yang sedang dihadapinya. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi dari permasalahan tersebut.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif sering digunakan oleh peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan kasus tertentu. Metode studi kasus ini merupakan metode untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat

---

<sup>64</sup> Wayan Suwendra. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bali: Nilacakra, 2018),hal. 3

<sup>65</sup> Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).hal. 5

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019),hal. 18

berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan. Studi kasus dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Menurut Surachmad pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Berdasarkan batasan tersebut maka studi kasus meliputi hal-hal yaitu sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen serta sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variable-varibelnya. Dalam melaksanakan penelitian studi kasus, sebaiknya peneliti harus mengikuti langkah-langkah yaitu 1. Pemilihan kasus, dilakukan dengan tujuan dan bukan secara rambang, 2. Pengumpulan data, melalui beberapa teknik namun yang lebih diutamakan dalam penelitian studi kasus yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, 3. Analisis data, setelah data terkumpul maka peneliti mulai mengabstraksi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, 4. Perbaikan (*reinforcement*), peneliti melakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru peneliti harus terjun ke lapangan dan membuat kategori baru, dan data baru tidak bisa dikategorikan ke dalam data yang sudah ada, 5. Penyusunan atau penulisan laporan ditulis secara komunikatif, mudah dipahami, mudah dibaca dan mendeskripsikan suatu gejala secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi terpenting.<sup>67</sup>

Adapun konsep utama yang ada pada penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).hal.26-28.

1. Pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa interview pihak luar.
2. Tren studi kasus ialah menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana ia diterapkan dan apa hasilnya.
3. Studi kasus berlaku apabila suatu pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) diajukan terhadap seperangkat peristiwa masa kini yang mustahil atau setidaknya sulit dikontrol.<sup>68</sup>

Subjek penelitian ini berupa sumber data primer yang di gunakan adalah seluruh civitas lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang Kesiswaan serta guru PAI. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berbagai dokumen dan data pendukung data primer yang ada di SMP Negeri 1 Pucanglaban atau perpustakaan yang berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip. Jadi penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang strategi serta pembentukan pendidikan karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pucanglaban.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu unsur yang penting dalam proses penelitian adalah kehadiran peneliti. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan instrumen serta pengumpul data dalam penelitian. Dalam proses penelitian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini merupakan partisipan serta berperan dalam terjun ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan secara detail dan mendalam. Kehadiran peneliti sebagai instrumen meliputi segi responsif, penyesuaian diri, mendasarkan diri atas pengetahuan dan memproses.

---

<sup>68</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021).hal.123

Syarat-syarat yang harus dimiliki peneliti termasuk syarat pribadi yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, adil, serta menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian.<sup>69</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data analisis, penfasir sampai dengan penafsir hasil data.<sup>70</sup> Selain itu, sebagai pendukung pengumpul data dari sumber-sumber yang ada di lapangan maka peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan alat tulis seperti pensil dan bolpoin. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai penunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh bisa memenuhi orisinalitas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan proses penelitian atau tempat mencari informasi dan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung.

Alasan memilih lokasi di SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Sekolah SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung menanamkan pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.
2. Sekolah SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung merupakan lembaga pendidikan umum, namun para gurunya berusaha memberikan pendidikan karakter religius untuk para peserta didiknya.
3. Sekolah SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung berupaya menciptakan karakter dengan kemampuan yang bernuansa Islam agar memiliki akhlak dan moral.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Sumber data kualitatif

---

<sup>69</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002).hal.3

<sup>70</sup> Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).hal.66

merupakan sebuah tulisan berupa kata-kata yang diamati oleh peneliti, dan berupa benda-benda disekitarnya untuk diamati sampai detail agar bisa ditangkap makna yang terdapat dala dokumen atau benda tersebut.<sup>71</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.<sup>72</sup> Adapun beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung yaitu sebagai berikut:

1. *People* (orang)

*People* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini peneliti merekam atas pengakuan dan jawaban dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru agama dan juga para peserta didik di SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung.

2. *Place* (tempat)

*Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Diam contohnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana sedangkan bergerak misalnya kinerja, laju, kendaraans data-data yang dihasilkan seperti rekaman gambar atau foto.

Maksud dari bergerak disini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam proses belajar. Disini peneliti mengamati pelaksanaan pendidikan guru agama dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Kemudian peneliti juga mengamati respon peserta didik dalam menggunakan pendidikan karate religius yang sudah diberikan oleh guru agama.

3. *Paper* (kertas)

*Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa tulisan, angka, gambar dan simbol-simbol. Untuk bisa

---

<sup>71</sup> Suharsimi Ari Kunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).hal.142

<sup>72</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Cetakan Ke-XXIX. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011).hal.157

mendapatkannya maka diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen dan arsip).

Dengan demikian setelah dipaparkan penjelasan diatas tentang beberapa sumber data yang bisa diperoleh maka diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standard data yang telah ditetapkan.<sup>73</sup>

Beberapa teknik pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif bentuk instrumen yang menghasilkan angka-angka tidak digunakan, maka yang lebih banyak digunakan adalah berupa kata-kata dan deskripsi.<sup>74</sup> Berikut beberapa teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara biasanya dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan atau narasumber.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) yaitu wawancara semi terstruktur yang pelaksanaanya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan. Percakapan ini

---

<sup>73</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA,2019),hal.296

<sup>74</sup> Pinton Setya Mustafa, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. (Universitas Negeri Malang, 2020).hal.66

<sup>75</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2019),hal.304

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara peneliti dibantu dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan ditanyakan.<sup>76</sup>

Melalui teknik wawancara ini, peneliti bisa melakukan wawancara dengan responden serta memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Dalam hal ini pewawancara harus memiliki konsep dalam merangsang semua hal-hal yang dibutuhkan oleh pewawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus sudah mempersiapkan daftar wawancara agar waktu pelaksanaan wawancara dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih valid dan lebih jelas. Subjek yang diwawancarai adalah, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru PAI agar mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dan faktor penghambat apa saja yang dialami dalam program pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Pucanglaban.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengkaji tingkah laku yang dinilai kurang tepat jika diukur dengan kuesioner. Dengan adanya observasi maka peneliti akan mudah memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, dan peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih

---

<sup>76</sup> *Ibid.* 306

komprehensif.<sup>77</sup> Kegiatan yang diamati adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Pucanglaban. Sesuatu yang bisa dikatakan observasi adalah memiliki tujuan, yang bisa diamati, dicermati, dianalisis berdasarkan fenomena yang ada.<sup>78</sup>

Observasi ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sudah diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>79</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasinya yang dikumpulkan berasal dari dokumen. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan majalah. Dokumen yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Tahap dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>80</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

---

<sup>77</sup> *Ibid*.hal.301

<sup>78</sup> Pinton Setya Mustafa, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. (Universitas Negeri Malang, 2020).hal.67

<sup>79</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2019).hal.298

<sup>80</sup> *ibid*,hal.67

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>81</sup>

Agar data yang diperoleh memiliki makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan jenis data, karena data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan terhadap informasi penting yang terkait dengan proses topik masalah. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang memuat tentang bagian mana yang dibuang, mana yang diringkas dan dikerucutkan. Dalam hal ini reduksi data lebih menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik kesimpulannya. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, karena reduksi data bukanlah suatu kegiatan terpisah dari proses analisis data melainkan merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Dengan kata lain peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Dengan begitu tujuan penelitian tidak hanya untuk

---

<sup>81</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2019).hal.320

menyederhanakan data melainkan juga memastikan data yang diolah sesuai dengan scope penelitian.<sup>82</sup>

Dengan demikian tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian data (*data display*). Data yang telah dianalisis diinterpretasikan berdasarkan hasil data yang didapatkan dari informan terhadap masalah yang diteliti. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasar kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap ini, data yang didapat kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan agar bisa melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.<sup>83</sup>

3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penulis melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan

---

<sup>82</sup> Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal.123

<sup>83</sup> *ibid.* hal.124

yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.<sup>84</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dari lapangan adalah fakta yang masih mentah dan masih perlu untuk diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses penelitian serta ada kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

#### 1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*.

##### a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data baik yang sudah ditemui maupun yang belum ditemui. Dengan melakukan ini maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.<sup>85</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh. Apabila data yang sudah diperoleh sudah benar-

---

<sup>84</sup> ..*ibid*.hal.124

<sup>85</sup> Mamik. *Metodologi Kualitatif*.(Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015),hal.191

benar kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.<sup>86</sup>

- b. Meningkatkan ketekunan atau Ketekunan pengamat  
Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu maka kepastian data dan runtutan peristiwa lebih mudah direkam secara pasti dengan sistematis. Dengan melakukan cara ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang sudah diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti.<sup>87</sup>

- c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubyngan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

---

<sup>86</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2019).hal.366

<sup>87</sup> *Ibid.*, hal.369

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu teknik pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu teknik pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>88</sup>

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Pertama, peneliti melakukan observasi terkait realitas mengenai program pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru PAI. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait program yang diterapkan oleh guru PAI untuk membentuk program yang efektif, dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran secara langsung antara hasil observasi dan wawancara.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang sudah diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal.368-370

sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>89</sup> Teknik ini merupakan cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dengan rekan-rekan melalui diskusi.

## 2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal. Pengujian ini berkaitan dengan nilai transfer yang hasil penelitiannya dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporan secara rinci, jelas dan mudah dipahami.

## 3. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* merupakan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila ada orang yang ingin melakukan pengulangan atau merepleksi proses penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga sebagai uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif apabila hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Tahap ini merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis dan tahap penyelesaian.

---

<sup>89</sup> Mamik. *Metodologi Kualitatif*.(Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015),hal.199

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengajukan judul proposal penelitian kepada ketua jurusan pendidikan agama Islam. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan tahap selanjutnya yaitu membuat rancangan penelitian dan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada jurusan untuk diserahkan ke lokasi penelitian. Dengan surat izin penelitian peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pucanglaban selaku obyek penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi obyek penelitian.

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber data yang akurat dengan teknik observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap setelah peneliti mendapatkan data-data yang sudah lengkap dari SMP Negeri 1 Pucanglaban. Kemudian, melakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh dengan cara triangulasi data. Peneliti melakukan penelaahan, membagi dan menemukan makna dari apa yang sudah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis sebagai laporan penelitian.